



ISSN: 2527-3558

JURNAL AT-TA'LIM

STUDI AL-QUR'AN DAN HADIST, PENDIDIKAN ISLAM, HUKUM ISLAM, PENDIDIKAN, DAN ILMU SOSIAL

AT-TA'LIM: Studi Al-Qur'an dan Hadits, Pendidikan Islam,
Hukum Islam, Pendidikan, dan Ilmu Sosial
Vol. 2 No. 2, 13 Juni 2023
ISSN: 2527-3558

EVALUASI PROGRAM *MEASUREMENT MODEL*

Junaidi Akhmad

junaidi@student.undiksha.ac.id

Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRACT

Many people have the notion that the measurement model is not a technique for conducting program evaluations and is a new learning evaluation technique, the measurement model has the same meaning as measurement. The purpose of this article is to provide an overview of program measurement model evaluation. While the research method used in writing this article is to use the literature review method.

The measurement model is a measurement made to see changes in behavior, factors that cause changes in behavior, with the aim of making selections, providing guidance and making plans at school. The purpose of the measurement model is to determine progress and changes in student behavior in learning, another purpose is as material in making considerations and making learning plans in schools. The process of implementing the evaluation of the measurement model program is carried out in the following way: the teacher conducts an analysis of learning material, the teacher makes a lesson plan (RPP), makes test grids, constructs questions, the teacher conducts learning, evaluates, analyzes the results of the assessment by conducting validity tests and tests reliability, providing an assessment score.

Keywords: *Measurement Program Evaluation*

ABSTRAK

Banyak orang memiliki anggapan bahwa *measurement* model bukan teknik dalam mengadakan evaluasi program dan merupakan teknik evaluasi pembelajaran yang baru, pada *measurement* model memiliki makna yang sama dengan pengukuran. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang evaluasi program *measurement* model. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan metode kajian pustaka. *Measurement* model adalah pengukuran yang dilakukan dalam melihat perubahan tingkah laku, faktor yang menyebabkan perubahan tingkah laku, dengan tujuan untuk mengadakan seleksi, memberikan bimbingan dan membuat perencanaan di sekolah. Tujuan *measurement model* adalah untuk mengetahui kemajuan dan perubahan tingkah laku siswa dalam belajar, tujuan lainnya adalah sebagai bahan dalam mengadakan pertimbangan dan membuat perencanaan pembelajaran di sekolah. Proses pelaksanaan evaluasi program *measurement* model dilakukan dengan cara: guru mengadakan analisis materi pembelajaran, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat kisi-kisi tes, membuat konstruksi soal, guru mengadakan pembelajaran, evaluasi, analisis hasil penilaian dengan mengadakan uji validitas dan uji reliabilitas, memberikan skor penilaian.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Measurement

PENDAHULUAN

Measurement model merupakan salah satu model evaluasi yang digunakan para peneliti dalam mengadakan evaluasi program. *Measurement* model memiliki makna yang sama dengan pengukuran yang memiliki tujuan untuk mengadakan penelitian tentang perubahan tingkah laku. Hasil pengukuran yang dilakukan para peneliti bukan untuk menguji teori yang sedang berlaku atau untuk mengadakan merubah teori yang ada, namun *goal* utamanya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku. Latar belakang penulisan artikel ini adalah banyak orang memiliki anggapan bahwa *Measurement model* bukan teknik dalam mengadakan evaluasi program dan merupakan teknik evaluasi pembelajaran yang baru, pada *measurement* model memiliki makna yang sama dengan pengukuran.

Prestasi belajar yang telah peroleh siswa diketahui dengan penilaian pembelajaran. Secara teknis, ada tiga istilah yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran, yaitu: pengukuran (*measurement*), evaluasi (*assessment*), dan evaluasi (*evaluation*). Kegiatan evaluasi didahului dengan evaluasi, kegiatan evaluasi didahului dengan pengukuran. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi (*evaluation*) adalah kegiatan menginterpretasikan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, dan evaluasi adalah penentuan nilai atau implikasi dari perilaku (Djarot dan Wahyudiana, 2015).

Menurut Kurniawan, dkk (2022) *measurement* model merupakan teknik evaluasi yang paling tuadibandingkan model evaluasi lainnya. *Measurement model* adalah model evaluasi yang memiliki fokus pada bidang perubahan individu yang hasil diperlukan dalam rangka mengadakan bimbingan, seleksi dan perencanaan pendidikan di sekolah. Sebelum mengadakan evaluasi pembelajaran terlebih dahulu mengadakan pengukuran (*measurement*) adalah membandingkan sesuatu dengan alat ukur yang sudah disiapkan sebelumnya. Misalnya dalam mengukur kognitif siswa dari proses pembelajaran yang pernah dilakukan, maka dibutuhkan tes. Sedangkan dalam mengukur sikap siswa dapat mengikuti pembelajaran dibutuhkan angket (Rahmah, 2022). *Measurement* model dalam mengadakan pembelajaran memiliki peran penting disebabkan, dengan mengadakan *measurement* (pengukuran) dapat mengetahui berhasil dan tidaknya program yang pernah dilakukan. Misalnya, guru akan mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang pernah dilakukan dengan mengadakan pengukuran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif studi kepustakaan melalui tinjauan literatur yang sesuai dengan evaluasi program *measurement* model. Tujuan yang diharapkan dalam studi pustaka ini adalah untuk memberikan deskripsi terkait dengan *Measurement model* dalam evaluasi program. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal, prosiding dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Studi kajian pustaka bermanfaat untuk mendapatkan data dari sumber pustaka (Zed, 2014). Kemudian referensi yang didapat dianalisis dengan cara kritis dan mendalam sesuai dengan topik artikel yang akan ditulis (Adlini, dkk: 2022). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Cawelti (1969). Para ahli menjelaskan tentang studi literatur adalah desain penelitian yang mengumpulkan data sesuai dengan topik yang diteliti. Studi literatur bertujuan memberikan gambaran sesuai dengan informasi yang didapat (Herliandry, dkk, 2020). Studi kajian pustaka adalah studi ilmiah yang menghasilkan laporan tanpa bermaksud mengakan penelitian seperti studi lain (Cahyono, 2019). Penelitian dengan menggunakan studi pustaka adalah untuk mendapatkan ide dari sumber pustaka atau hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya (Danandjaja, 2014). Berdasarkan berbagai penjelasan para ahli yang ada di atas, tentang studi pustaka dapat disimpulkan bahwa studi pustaka adalah untuk mendapat sumber dari bahan bacaan atau *literature*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Measurement Model*

Menurut Djarot dan Wahyudiana (2015) *measurement* memiliki makna yang sama dengan pengukuran. Para ahli lain memberikan batasan tentang pengertian *measurement* adalah model evaluasi yang memiliki fokus pada bidang perubahan individu yang hasil diperlukan dalam rangka mengadakan bimbingan, seleksi dan perencanaan pendidikan di sekolah (Rahmah, 2022), ada juga ahli yang menjelaskan tentang *measurement* model adalah salah satu cara kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum mengadakan evaluasi pembelajaran (Sudjono, 2003). Evaluasi *measurement* model adalah proses evaluasi dengan menggunakan standar pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru dalam mengadakan evaluasi terlebih dahulu menetapkan skor dan bobot dari instrumen yang digunakan dalam mengadakan penilaian pembelajaran (Isaac dan Michael, 1971).

Proses pengukuran yang dilakukan guru dalam pembelajaran sudah disiapkan sebelum proses kegiatan belajar mengajar. Persiapan yang dilakukan guru tentang cara melakukan pengukuran terhadap pembelajaran yang dilakukan dan alat pengukuran yang digunakan sudah disiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kurikulum K-13 dan Modul ajar dalam kurikulum merdeka.

Guru dalam mempersiapkan alat ukur pembelajaran dengan memperhatikan: (1) guru mengadakan analisis tentang materi pembelajaran yang merupakan turunan dari materi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). (2) membuat rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran guru menjelaskan tentang proses pengukuran dan alat pengukuran yang akan digunakan. Apakah proses pengukuran dengan menggunakan tulisan dan menggunakan lisan. Sedangkan alat pengukuran: berupa tes tulis, tes lisan, check list, observasi, portofolio, unjuk kerja, rubrik. (3) membuat kisi-kisi tes berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). (4) membuat konstruksi soal. (5) guru mengadakan pembelajaran. Pada saat mengadakan pembelajaran guru dapat mengadakan pengukuran dalam proses pembelajaran dan guru dapat mengadakan pengukuran setelah berakhir proses pembelajaran. (6) guru mengadakan analisis hasil pengukuran dengan mengadakan uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui tes yang digunakan sesuai dengan yang sebenarnya diukur. (7) memberikan skor siswa.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang ada di atas, yang dimaksud dengan *measurement* model adalah pengukuran yang dilakukan dalam melihat perubahan tingkah laku, faktor yang menyebabkan perubahan tingkah laku, dengan tujuan untuk mengadakan seleksi, memberikan bimbingan dan membuat perencanaan di sekolah. Adapun *measurement* model yang penulis maksud dalam tulisan ini adalah pengukuran (*measurement*) yang digunakan dalam pengukuran di sekolah.

Tujuan *Measurement* Model

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Dengan mengadakan evaluasi pembelajaran guru akan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan mengadakan evaluasi pembelajaran guru mengetahui sesuai tidaknya materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Dan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran guru juga akan mengetahui, apakah metode pembelajaran yang digunakan telah sesuai atau belum. Jika metode pembelajaran tidak sesuai, maka guru akan mengganti metode pembelajaran yang sudah digunakan dan jika

sebaliknya metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan siswa yang belajar, maka guru mempertahankan metode pembelajarannya.

Measurement model merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan (Idrus, 2019).

Measurement model dalam pembelajaran memiliki peran penting disebabkan hasil dari evaluasi sebagai bahan dalam mengadakan pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan program kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan (Zaenal, 2020), ada juga yang menjelaskan *measurement* model memiliki tujuan mengetahui bahan-bahan keterangan yang digunakan untuk mengetahui tentang kemajuan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar, untuk mengetahui efektifitas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, memberikan motivasi kepada siswa yang belajar, untuk mengetahui faktor yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti pendidikan (Malawi, 2016).

Evaluasi dengan *measurement* model memiliki tujuan untuk mengetahui kemajuan yang dimiliki siswa dalam belajar. Jika melihat tujuan sebagai dasar untuk mengetahui kemajuan siswa, maka evaluasi memiliki peran penting dalam pembelajaran (Marzuki, 2019). Tujuan evaluasi *measurement* model akan terwujud jika guru sebagai evaluator menerapkan prinsip-prinsip dalam mengadakan evaluasi pembelajaran. Prinsip yang harus diperhatikan guru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran dengan *measurement* model adalah

- a. Penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, memberikan informasi sebagai umpan balik bagi guru, siswa dan orang tua.
- b. Penilaian harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan.
- c. penilaian dirancang secara adil, valid, dan reliabel, memberikan informasi berharga bagi guru, siswa, dan orang tua tentang kemajuan dan prestasi belajar, serta keputusan tentang langkah selanjutnya.
- d. Penilaian mencakup berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju.

e. laporan kemajuan dan kinerja belajar siswa sederhana dan informatif, memberikan informasi yang berguna bagi siswa dan orang tua, dan data yang berguna untuk memastikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Nasution, 2022).

Pendapat lain tentang prinsip penilaian yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Prinsip validitas

Validitas dalam penilaian adalah untuk melakukan penilaian yang harus menilai apa yang harus dinilai dan alat-alatnyapenilaian yang digunakan konsisten dengan apa yang seharusnya dinilai menggunakan alat yang tepat untuk mengukur kompetensi. Atau uji validitas adalah uji ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

2. Prinsip reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keajegan atau konsistensi suatu alat ukur yang digunakan berulang-ulang kali pada subjek. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang ajeg (*reliable*) memungkinkan perbandingan yang *reliable*, menjamin konsistensi, dan keterpercayaan.

3. Fokus pada kompetensi

Penilaian yang dilakukan harus terfokus pada pencapaian kompetensi bukan pada penguasaan materi (pengetahuan). Untuk bisa mencapai itu penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

4. Prinsip komprehensif

Dalam proses pembelajaran, pendidik wajib menyusun rencana pembelajaran yang menggambarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa serta indikator yang menggambarkan keberhasilannya. Penilaian yang dilakukan harus menyeluruh mencakup seluruh domain yang ada pada setiap kompetensi dasar dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan siswa sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa.

5. Prinsip objektivitas

Obyektif adalah bahwa proses penilaian yang dilakukan harus meminimalkan pengaruh-pengaruh atau pertimbangan subyektif dari penilai. Dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru harus dilaksanakan secara obyektif. Dalam hal tersebut, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan.

6. Prinsip mendidik

Proses penilaian yang dilakukan akan memberikan gambaran tentang posisi siswa bukan memberikan deskriminasi siswa yang diadakan penelian. Semua kegiatan aktivitas penilaian harus memberikan gambaran tentang kemampuan siswa. Penilaian yang mendidik artinya proses penilaian hasil belajar harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik, hasil penilaian harus dapat memberikan umpan balik dan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat belajar. Hasil akhirnya penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina siswa agar berkembang dengan baik (Poerwanti, 2015).

Berdasarkan berbagai penjelasan yang ada di atas, tujuan *measurement model* adalah untuk mengetahui kemajuan dan perubahan tingkah laku siswa dalam belajar. Dan tujuan lainnya adalah sebagai bahan dalam mengadakan pertimbangan dan membuat perencanaan pembelajaran di sekolah. Adapun *measurement model* yang penulis maksud adalah pengukuran yang digunakan guru dalam mengadakan pembelajaran pada siswa di kelas.

Evaluasi program dengan *Measurement Model*

Dalam mengadakan evaluasi program dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya dapat dilakukan dengan *Context, input, process* dan *product* (CIPP) yang pertama kali diperkenalkan Stufflebeam (1972), Model evaluasi program UCLA yang pertama kali diperkenalkan oleh (1969). Model UCLA merupakan proses evaluasi yang mengedepankan perencanaan evaluasi, proses pengumpulan data, menganalisa hasil evaluasi menjadi sebuah nilai. *Measurement model* merupakan evaluasi yang memberikan perhatian terhadap perubahan tingkah laku. Evaluasi program model stake adalah model evaluasi yang membedakan *context, process, dan outcomes*. Model Evaluasi yang pertama kali diperkenalkan oleh Tylor (1950) yang menjadi pembahasan dalam model evaluasi ini adalah efektifitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Model evaluasi *goal-free*. Model evaluasi yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan ini tujuan diadakan evaluasi untuk mengetahui proses program dilaksanakan. Pada bagian ini penulisa tidak akan membahas semua model evaluasi, namun model evaluasi yang akan penulis bahas adalah model evaluasi program dengan *measurement model*.

Measurement model merupakan evaluasi yang fokus dalam memperhatikan perubahan tingkah dan penyebab perubahan tingkah laku. Djarot dan Wahyudiana (2015) *measurement* memiliki makna yang sama dengan pengukuran. Ada juga yang berpendapat *measurement*

adalah model evaluasi yang memiliki fokus pada bidang perubahan individu yang hasil diperlukan dalam rangka mengadakan bimbingan, seleksi dan perencanaan pendidikan di sekolah (Rahmah, 2022). *Measurement model* adalah salah satu cara kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum mengadakan evaluasi pembelajaran (Sudjono, 2003). Evaluasi *measurement* model adalah proses evaluasi dengan menggunakan standar pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru dalam mengadakan evaluasi terlebih dahulu menetapkan skor dan bobot dari instrumen yang digunakan dalam mengadakan penilaian pembelajaran (Isaac dan Michael, 1971).

Berdasarkan berbagai penjelasan tentang evaluasi program yang ada di atas, evaluasi program *measurement* model adalah evaluasi program dengan memperhatikan perubahan tingkah laku pada objek yang diadakan dievaluasi khususnya siswa dalam mengadakan pembelajaran. Proses dalam mengadakan *measurement* model adalah

1. Guru mengadakan analisis materi pembelajaran. Analisis materi pembelajaran yang merupakan turunan dari materi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).
2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil analisis materi pembelajaran dan minggu efektif. Dalam rencana pembelajaran guru menjelaskan tentang proses penilaian dan alat penilaian yang akan digunakan. Apakah proses penilaian dengan menggunakan tulisan dan menggunakan lisan. Sedangkan alat penilaian: berupa tes tulis, tes lisan, check list, observasi, portofolio, unjuk kerja, rubrik.
3. Membuat kisi-kisi tes berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Dalam membuat kisi-kisi instrument yang terdiri dari: materi, indikator, nomor tes, jenis tes.
4. Membuat kontruksi soal. Guru membuat tes berdasarkan kisi-kisi yang sudah dibuat berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jika pada RPP terdapat 5 tes, maka kisi-kisi soal yang dibuat berjumlah 5 sesuai dengan yang sudah dibuat dalam perencanaan.
5. Guru mengadakan pembelajaran. Pada saat mengadakan pembelajaran guru dapat mengadakan pengukuran dalam proses pembelajaran dan guru dapat mengadakan pengukuran setelah berakhir proses pembelajaran. Proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat guru sebelum mengajar.
6. Guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Sebelum guru mengadakan evaluasi pembelajaran terlebih dahulu mengadakan pengukuran yang lebih dikenal dengan *measurement*

7. Guru mengadakan analisis hasil penilaian dengan mengadakan uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui tes yang digunakan sesuai dengan yang sebenarnya diukur.
8. Memberikan skor penilaian. Langkah yang terakhir yang dilakukan guru dalam evaluasi adalah memberikan skor penilaian. Dengan memberikan skor penilaian, maka guru akan mengetahui keberhasilan dari program yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan evaluasi program *measurement model* dilakukan dengan cara: guru mengadakan analisis materi pembelajaran, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat kisi-kisi tes, membuat konstruksi soal, guru mengadakan pembelajaran, evaluasi, analisis hasil penilaian dengan mengadakan uji validitas dan uji reliabilitas, memberikan skor penilaian.

SIMPULAN

Measurement model adalah pengukuran yang dilakukan dalam melihat perubahan tingkah laku, faktor yang menyebabkan perubahan tingkah laku, dengan tujuan untuk mengadakan seleksi, memberikan bimbingan dan membuat perencanaan di sekolah. Tujuan *measurement model* adalah untuk mengetahui kemajuan dan perubahan tingkah laku siswa dalam belajar. Dan tujuan lainnya adalah sebagai bahan dalam mengadakan pertimbangan dan membuat perencanaan pembelajaran di sekolah

Proses pelaksanaan evaluasi program *measurement model* dilakukan dengan cara: guru mengadakan analisis materi pembelajaran, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat kisi-kisi tes, membuat konstruksi soal, guru mengadakan pembelajaran, evaluasi, analisis hasil penilaian dengan mengadakan uji validitas dan uji reliabilitas, memberikan skor penilaian.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Cawelti, J. G. (1969). The Concept of Formula in the Study of Popular Literature. *Journal of Popular Culture*, 3(3), 381.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur Review; Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 1-23.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.

- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Isaac, Stehen dan Michael, William B. 1971. Handbook in Research and Evaluation. Robert R. Knapp. Publisher: San Di Diego. California.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Hardianti, T., Risan, R., Sari, D. M. M., Sitopu, J. W., .& Hasyim, F. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Get Press.
- Malawi, I., & Maruti, E. S. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. CV. Ae Media Grafika.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1).
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Poerwanti, E. (2015). Konsep Dasar Penilaian Pembelajaran. *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Sudjono, Anas. 2003. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Rosdakarya: Bandung.
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8-26.
- Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan (Pertama). *Yayasan Obor Indonesia*.